

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM  
MEMBINA SIKAP MODERAT SISWA DI SMP EL-HUSNA  
KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**SUSI SULISTYONINGSIH**

**NIM. 2121117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM  
MEMBINA SIKAP MODERAT SISWA DI SMP EL-HUSNA  
KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**SUSI SULISTYONINGSIH**

**NIM. 2121117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Susi Sulistyoningsih

NIM : 2121117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MEMBINA SIKAP MODERAT SISWA DI SMP EL-HUSNA KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG”** ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Susi Sulistyoningsih

NIM. 2121117

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Susi Sulistyoningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di PEKALONGAN

*Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : SUSI SULISTYONINGSIH

NIM : 2121117

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM  
MEMBINA SIKAP MODERAT SISWA DI SMP EL-  
HUSNA KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN  
BATANG

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb.*

Pekalongan, 14 Februari 2025

Pembimbing,



Jainul Arifin, M.Ag.

NIP. 199008202019081001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan  
Website: [ftik.uingusdur.ac.id](http://ftik.uingusdur.ac.id) | Email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara :

Nama : **SUSI SULISTYONINGSIH**

NIM : **2121117**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MEMBINA SIKAP MODERAT SISWA DI SMP EL-HUSNA KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG**

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Jumat, tanggal 7 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. Hj. Sopiah, M.Ag**  
NIP. 197107072000032001

Penguji II

**M. Adin Setyawan, M.Psi**  
NIP. 199209112019031014

Pekalongan, 12 Maret 2024

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u

...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.يَ.وْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ.يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالِ qāla
- يَقُولِ yaqūlu

### D. Ta' Martabutih

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'



marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرَّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurāziqī
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-ālam`īn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- إِلَهَ الْأُمُورِ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamīan/Lillāhil-amru jamīan

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

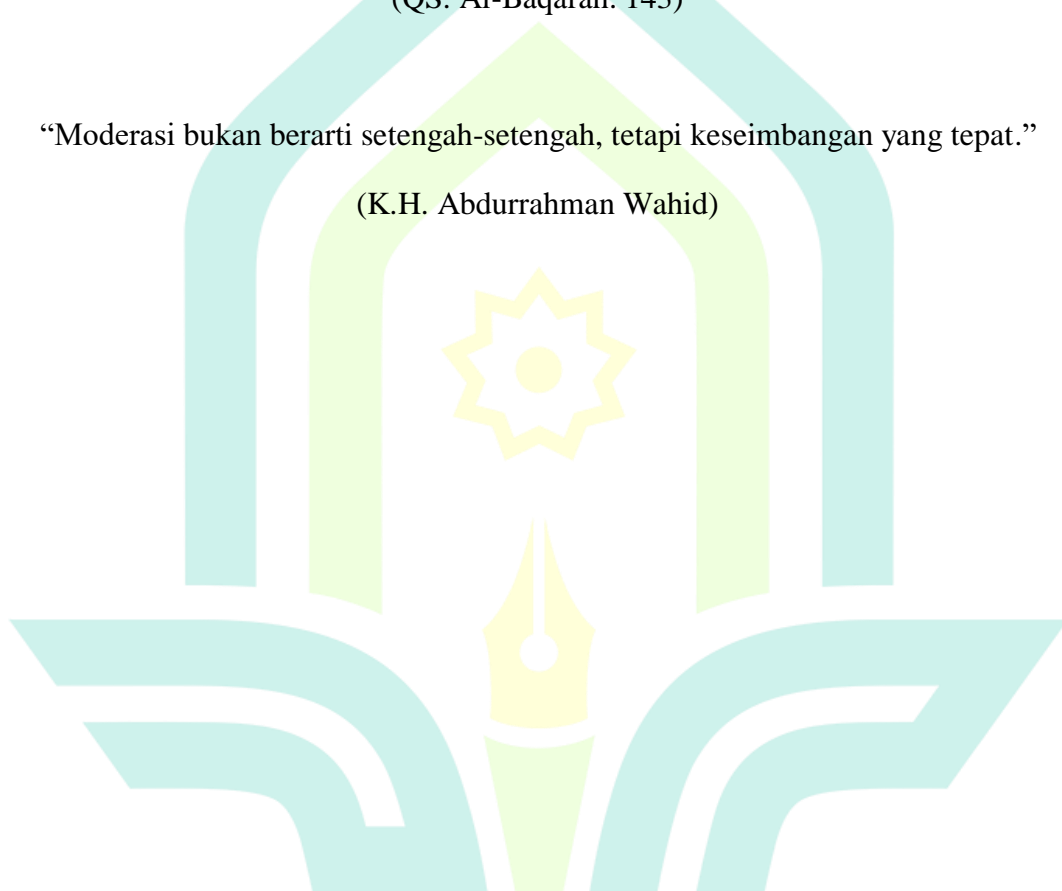
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ

*“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”*

(QS. Al-Baqarah: 143)

*“Moderasi bukan berarti setengah-setengah, tetapi keseimbangan yang tepat.”*

(K.H. Abdurrahman Wahid)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segenap kerendahan hati, selalu panjatkan puji syukur yang tiada henti kepada Allah Swt., atas segala nikmat, rahmat, serta karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan keteguhan hati sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa, shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan sempurna dalam setiap aspek kehidupan, serta membawa cahaya ilmu dan hikmah bagi umat manusia. Penyelesaian skripsi ini merupakan wujud nyata dari perjalanan yang penuh dengan tantangan, kerja keras, dan pengorbanan. Oleh karena itu, rasa syukur ini juga peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Daryanto dan Ibu Kustini yang telah menjadi pelita langkah hidup peneliti. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, motivasi, do'a, dan pengorbanannya adalah energi yang tak tergantikan dalam perjalanan ini.
2. Kakak tercinta peneliti, Rini Setyowati, S.Pd. dan Agung Yulianto, S.Kom., serta adik peneliti Yasyfi Wijayanti, atas segala dukungan, do'a dan kasih sayang tiada henti. Mereka bukan hanya saudara, tetapi juga sosok yang selalu menginspirasi dan menyemangati dalam setiap langkah perjalanan ini.
3. Keponakan tercinta, Kanaya Agustya Putri dan Muhammad Razka Alfariza, yang menjadi cahaya kebahagiaan dan memberi semangat di setiap perjuangan dalam menyelesaikan karya ini. Semoga kelak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan selalu dalam lindungan-Nya.
4. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai tempat di mana saya belajar dan berkembang, tempat yang memberikan ruang untuk menimba ilmu dan membentuk pribadi yang lebih baik.
5. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

## ABSTRAK

Sulistyoningsih, Susi. 2025. "Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Membina Sikap Moderat Siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Jainul Arifin, M.Ag.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Aswaja, Sikap Moderat.

Latar belakang penelitian ini muncul dari fenomena di mana siswa cenderung membentuk kelompok pertemanan berdasarkan kepentingan pribadi, sehingga mengurangi kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderat seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan. Akibatnya, muncul kurangnya sikap moderat di kalangan siswa yang berdampak pada terbatasnya penghargaan terhadap perbedaan dan kerjasama sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana Implementasi pembelajaran ASWAJA dalam membina sikap moderat siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ASWAJA dalam membina sikap moderat siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran ASWAJA dalam membina sikap moderat siswa serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ASWAJA dalam membina sikap moderat siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, jenis penelitian lapangan. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, *data display* (tampilan data), dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, dimana pembelajaran Aswaja yang menanamkan nilai *tawasuth* (pertengahan/jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), dan *tasamuh* (toleransi) dalam membina sikap moderat siswa, pelaksanaannya strategi pembelajaran Aswaja tersebut diterapkan tidak hanya terfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga pada pendekatan interaktif yang mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan indikator moderat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menginternalisasi pembelajaran Aswaja terhadap pembinaan sikap moderat siswa, sehingga siswa dapat mengatasi kecenderungan untuk berkelompok berdasarkan kepentingan pribadi dan lebih terbuka dalam menerima perbedaan. Pada proses implementasi pembelajaran Aswaja dalam membina sikap moderat ini juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Di dalam faktor pendukung, meliputi peran guru sebagai teladan, dukungan orang tua di rumah, pengaruh positif teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Pada faktor penghambat, meliputi kurangnya motivasi dalam diri siswa, pengaruh negatif pergaulan di luar sekolah, serta minimnya peran orang tua dalam mendukung pembentukan sikap moderat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Membina Sikap Moderat Siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Amiin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus Dosen Pembimbing akademik.
5. Bapak Jainul Arifin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Seluruh Dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Kepala sekolah, guru, staf dan siswa-siswi di SMP El-Husna Kandeman.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.





## DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u> .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	xi
ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Deskripsi Teoritik.....	9
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	28
2.3 Kerangka Berpikir .....	34
<i>Gambar 2.1</i> .....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Fokus Penelitian .....	37

3.3	Data dan Sumber Data.....	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV .....		43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		43
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Deskripsi Data SMP El-Husna Kandeman .....	43
Tabel 4.1.	.....	45
Tabel 4.2.	.....	46
Tabel 4.3.	.....	47
Tabel 4.4.	.....	49
4.1.2	Hasil Data Penelitian .....	50
4.2	Pembahasan .....	65
4.2.1	Analisis Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Membina Sikap Moderat Siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.....	66
4.2.2	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aswaja dalam Membina Sikap Moderat Siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang .....	77
BAB V.....		82
PENUTUP.....		82
5.1	Simpulan.....	82
5.2	Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....		84
PEDOMAN DOKUMENTASI.....		116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....		131

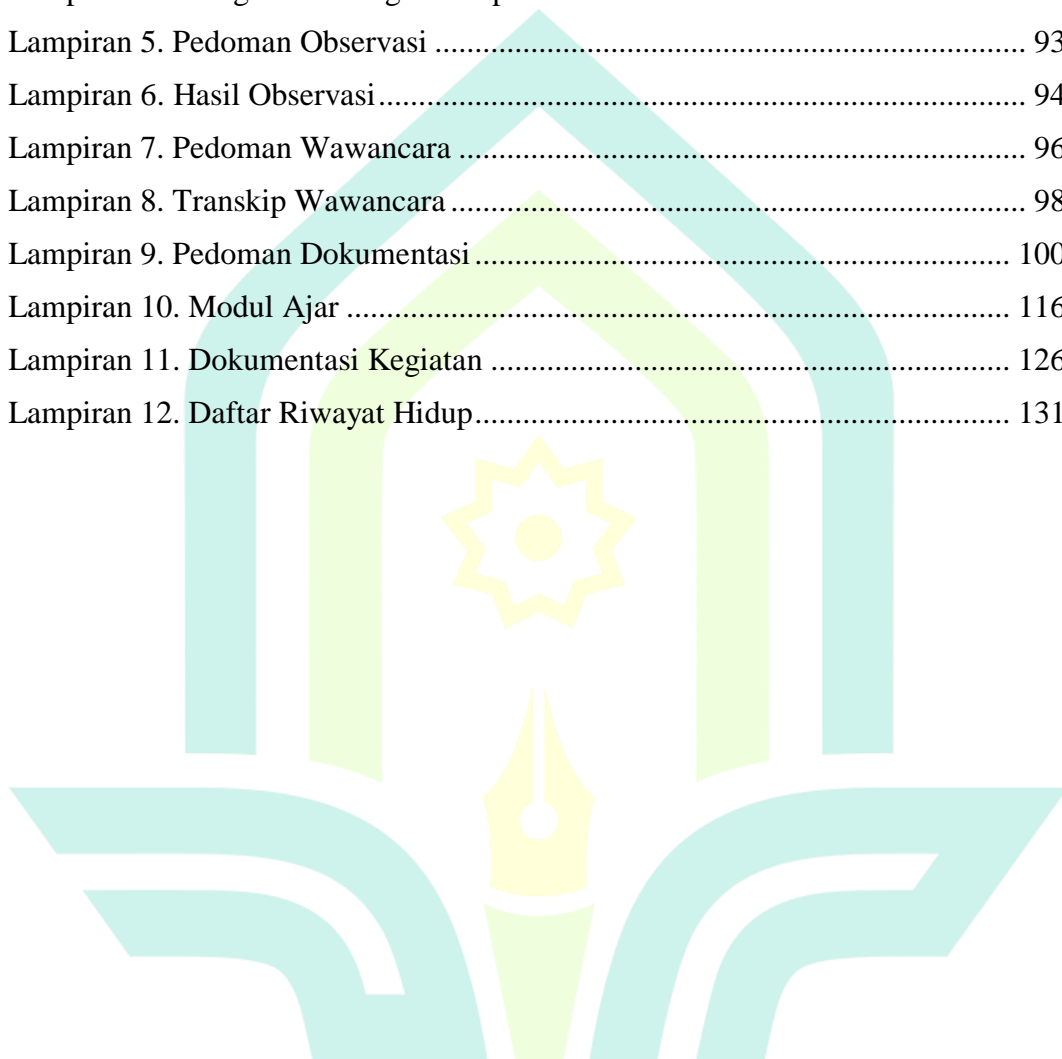
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan SMP El-Husna Kandeman.....	45
Tabel 4.2 Data Guru SMP El-Husna Kandeman .....	46
Tabel 4.3 Data Siswa SMP El-Husna Kandeman.....	47
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMP El-Husna Kandeman .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 2. Surat Bukti telah Melaksanakan Penelitian.....	90
Lampiran 3. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	91
Lampiran 4. Blangko Bimbingan Skripsi.....	92
Lampiran 5. Pedoman Observasi.....	93
Lampiran 6. Hasil Observasi.....	94
Lampiran 7. Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 8. Transkrip Wawancara.....	98
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi.....	100
Lampiran 10. Modul Ajar.....	116
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan.....	126
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	131



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Aswaja merupakan pembelajaran khusus pada satuan pendidikan tertentu. Pembelajaran Aswaja diharapkan dapat memberikan solusi dengan menekankan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi serta moderasi. Sesuai dengan visi pembelajarannya berbunyi “Mewujudkan manusia berilmu, beribadah, cerdas, produktif, beretika, jujur, adil, disiplin, toleran terhadap orang lain, serta mampu mewujudkan visi Aswaja pribadi dan sosial yaitu menjaga keharmonisan sosial dan mengembangkan kemanusiaan kebudayaan Ahlussunnah Wal Jama’ah” (Chalim, 2021:58). Pada kegiatan pembelajaran akademik dan eksternal, sikap siswa dinilai dan siswa didorong untuk mengamalkan nilai-nilai pembelajaran Aswaja.

Pada pembelajaran Aswaja siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Aswaja yang tertuang pada prinsip dasar bermasyarakat dalam Buku Pendidikan Aswaja. Dalam buku tersebut dapat ditunjukkan perilaku-perilaku baik seperti menjaga keseimbangan (*Tawazun*), toleransi (*Tasamuh*), pertengahan/jalan tengah (*Tawasuth*), dan keadilan (*I'tidal*) (Amirudin, 2017:118). Diharapkan seluruh siswa mampu mengamalkan keempat nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat untuk menanamkan sikap moderat.

Moderat diartikan sebagai sikap atau pendekatan yang menghindari

ekstremisme, baik dalam pandangan, tindakan, maupun reaksi. Sikap moderat mencerminkan keseimbangan, kesederhanaan, dan rasionalitas, serta mengedepankan toleransi dan kompromi dalam menyelesaikan perbedaan (Sholikhah & Muvid, 2022:115-128). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moderat bermaksud sebagai pengembangan sumber daya manusia guna memahami keberagaman, menghargai perbedaan, juga menjaga toleransi serta kerukunan antar manusia.

Pendidikan moderat menjadi pusat guna mewujudkan toleransi juga kerukunan di tingkat lokal, nasional, maupun global, serta merupakan fondasi keseimbangan sebagai penopang peradaban juga menciptakan perdamaian. Dengan demikian, masing-masing orang bisa memperlakukan orang lain dengan saling menghormati, menerima adanya perbedaan, hidup berdampingan secara damai hingga harmonis. Pada masyarakat multikultural seperti di Indonesia, memiliki sikap moderat tidak hanya pilihan, tetapi juga suatu keharusan. Sikap moderat harus dipahami sebagai aksi seimbang antara menerapkan batasan yang ketat dalam menerima perbedaan serta menerima keberagaman dan menghargai perbedaan (Saifuddin, 2019:15-18).

Sikap moderat bertujuan untuk menanamkan rasa saling menghormati serta menerima perbedaan antar individu, sehingga dapat membantu menciptakan generasi yang lebih toleran, terbuka, serta dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan moderat pada intinya mengajarkan humanisasi umat manusia dengan merujuk pada konsep dan nilai-nilai terkandung dalam ajaran agama. Pelaksanaannya harus selalu diarahkan ke

jalan tengah agar tidak berubah menjadi ekstrem, tidak adil atau berlebihan, maka salah satu kunci moderat adalah sikap tidak berlebihan. Semua individu yang menganut agama, maupun ras, suku, budaya, agama, atau keputusan politiknya, hendaknya bersedia mendengarkan pandangan satu sama lain. Dalam rangka mengelola dan mengatasi perbedaan, kita harus belajar memahami satu sama lain (Aziz & Anam, 2021:21-22). Oleh karena itu, perlu direpson sejak dini melalui pembelajaran di sekolah dan dukungan lingkungan untuk mengembangkan sikap moderat dalam mendidik anak seperti pentingnya toleransi sebagai salah satu dari indikator moderat.

Toleransi berarti sikap menerima perbedaan, baik dalam kepercayaan, budaya, atau pandangan hidup tanpa merendahkan atau memusuhi pihak lain. Dalam pendidikan, toleransi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan harmonis (Suryani & Mufidah, 2024:40). Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan terdapat sekolah di Jakarta melalui berita Kompas, saat ini masih ada siswa berteman sesuai kepentingan masing-masing. Keberadaan kelompok pertemanan tersebut sering kali menjadi pemicu perundungan di antara siswa. Kebanyakan anak sekolah cenderung berkumpul dengan mereka yang memiliki kesamaan. Misalnya, siswa yang merasa dirinya cantik mungkin membentuk kelompok sendiri, demikian juga dengan siswa dari keluarga kaya. Sekolah harus mengedukasi siswa mengenai dampak buruk perundungan dan memulihkan siswa yang terlibat, baik korban maupun pelaku. Karena pelaku perundungan dapat memicu konflik atau diskriminasi, terutama yang masih anak-anak, memerlukan penanganan agar

perilaku tersebut tidak menjadi kebiasaan (Ramadhan, 2024). Oleh sebab itu, penting untuk menghindari sikap berlebihan dalam berteman sesuai kepentingan masing-masing, sehingga siswa disekolah perlu diajarkan sikap moderat melalui pendidikan Aswaja.

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP El-Husna Kandeman, karena di SMP ini menitikberatkan pada penerapan mendasar nilai-nilai Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) dalam pendidikan, dan nilai fundamentalnya yaitu prinsip toleransi, perdamaian, keberagaman dan kesederhanaan siswa yang merupakan nilai dari Aswaja. Ada banyak cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mendorong perilaku baik pada siswa melalui guru, orang tua, teman sebaya, dan kehidupan sosial, salah satunya adalah kajian Aswaja yang nilai-nilainya sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa akan mengembangkan sikap moderat, seperti menghargai perbedaan, menjadi agen perubahan positif di masyarakat, serta mengembangkan karakter siswa agar menjadi manusia yang mengutamakan perdamaian, kerukunan, dan keadilan dalam hubungannya dengan sesama. Dikarenakan SMP El Husna Kandeman juga merupakan salah satu SMP yang memiliki pesantren sehingga menyediakan lingkungan yang memfasilitasi pengembangan nilai-nilai keagamaan, sikap, dan karakter.

Upaya dalam mengamalkan nilai-nilai Aswaja sangat penting untuk menumbuhkan sikap moderat di kalangan pelajar. Sebab, pembelajaran ini mempunyai nilai-nilai yang sesuai dengan sikap moderat dan wajib



diterapkan pada siswa agar terbentuk sikap yang baik. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pengamatan terhadap sikap juga situasi siswa di SMP El Husna Kandeman yang mempelajari Aswaja dalam kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang sudah mengimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai Aswaja sehingga mereka mempunyai sikap cukup baik termasuk menunjukkan sikap moderat, seperti tidak pilih-pilih (*selektif*) dalam mencari teman, menunjukkan empati dengan mendengarkan teman yang sedang mempunyai masalah tanpa menghakimi, menolong teman yang sedang mengalami kesusahan, menghargai perasaan orang lain, dan memberikan dukungan positif terhadap temannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti bermaksud ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Membina Sikap Moderat Siswa di SMP El-Husna Kandeman, dan akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Membina Sikap Moderat Siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Di beberapa sekolah, termasuk di Jakarta, masih ditemukan kelompok siswa berteman sesuai kepentingan masing-masing berdasarkan kesamaan tertentu, seperti penampilan fisik atau status sosial. Keberadaan kelompok pertemanan tersebut seringkali terjadinya perundungan yang dapat

memicu konflik atau diskriminasi, sehingga memperburuk hubungan antar siswa.

2. Kurangnya sikap moderat di kalangan siswa, siswa yang tergabung dalam kelompok berteman sesuai kepentingan, cenderung bersikap tertutup dan kurang menghargai perbedaan, sehingga dapat memicu konflik atau diskriminasi dan ketidaknyamanan sosial di lingkungan sekolah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memiliki pembatasan masalah yaitu untuk memastikan fokus kajian lebih terarah pada materi pembelajaran Aswaja yang diteliti mencakup nilai-nilai Aswaja yang berkaitan dengan pembinaan sikap moderat antara lain nilai *tawasuth* (pertengahan/jalan Tengah), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), dan *tasamuh* (toleransi) yang nantinya siswa bisa mewujudkan sikap moderat, seperti menghargai perbedaan, menunjukkan empati, tidak selektif dalam memilih teman, serta membangun hubungan sosial yang positif.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Aswaja dalam membina sikap moderat siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja dalam membina sikap moderat siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Aswaja dalam membina sikap moderat siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja dalam membina sikap moderat siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dapat diperoleh manfaatnya, yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderat ke dalam proses pembelajaran Aswaja, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih holistic dan kontekstual.
  - b. Untuk memperkaya khazanah keilmuan mengenai pendidikan moderat dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran Aswaja dapat diaplikasikan dalam pembentukan karakter siswa, serta

memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan nilai *tawasuth, tawazun, i'tidal*, dan *tasamuh* dalam konteks pendidikan.

- c. Sebagai bahan untuk referensi dan landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan keislaman, khususnya yang mengkaji efektivitas model pembelajaran dalam membentuk sikap moderat siswa dan integritas nilai-nilai Aswaja dengan nilai-nilai moderat terutama di dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini pembelajaran Aswaja membantu siswa menginternalisasikan nilai moderat sehingga membentuk karakter yang lebih terbuka, tidak terlalu berlebihan dalam bersikap, dan toleran dalam menghadapi perbedaan
- b. Bagi guru, model pembelajaran ini meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi secara kontekstual dan inovatif, sehingga mendukung proses belajar mengajar yang efektif.
- c. Bagi sekolah, penerapan pembelajaran Aswaja dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan serta reputasi sekolah di mata masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teoritik**

##### **2.1.1 Implementasi**

Secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi mengacu pada melakukan maupun menerapkan, biasanya digunakan untuk merujuk pada pelaksanaan suatu aktivitas dengan maksud tertentu. Proses ini melibatkan penerapan gagasan/ide, konsep, kebijakan, ataupun pembaruan ke dalam praktik bersifat konkret untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan, seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap (Mulyadi, 2015: 12).

Menurut McLaughlin dan Schubert dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin dari Ina Magdalena dkk (2021:70), implementasi adalah aktivitas proses menyesuaikan elemen-elemen saling terlibat. Mereka menggambarkan implementasi sebagai bentuk pengendalian. Dari definisi ini, dapat dipahami implementasi melibatkan aktivitas, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem. Penggunaan kata "mekanisme" menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan juga sebagai langkah yang direncanakan serta dilakukan secara serius berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kajian Mulyasa dikutip dari Harteti

Jasin (2021:65), implementasi dijelaskan sebagai tahap menerapkan ide, konsep, kebijakan, maupun inovasi ke dalam praktik nyata untuk mencapai hasil seperti perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, serta sikap.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, implementasi disimpulkan sebagai proses pelaksanaan atau menerapkan gagasan/ide, konsep, kebijakan, ataupun inovasi ke dalam praktik guna mencapai hasil yang diharapkan, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap. Menurut James W. Dean Jr. dan David E. Griffin (1993), dalam proses mengimplementasi dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

a. Perencanaan

Menurut Newman dikutip dari Manulang, perencanaan berarti “merencanakan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan”. Oleh karena itu, perencanaan merupakan menentukan sebelumnya tindakan yang perlu diambil. Begitu pula Beishline juga mengatakan kemampuan perencanaan menjawab pertanyaan seperti “siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa” (Silaen et al., 2022:183). Berdasarkan dari pendapat tersebut, perencanaan mengacu pada tujuan dan strategi untuk mencapainya, serta sistem perencanaan yang mengoordinasikan dan menggabungkan semua aktivitas organisasi agar tujuan tersebut dapat tercapai. Ini juga mencakup jawaban tentang harus

melakukan apa, melakukannya kapan, melakukannya bagaimana juga oleh siapa.

b. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai tindakan mengimplementasikan. Para ahli mengartikan penerapan sebagai reaksi mempraktikkan teori, metode, ataupun sesuatu lainnya untuk menggapai tujuan tertentu serta memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya (Mulyadi, 2015:47). Dari definisi tersebut bisa kita simpulkan bahwa penerapan mencakup kegiatan, aktivitas maupun proses suatu sistem. Istilah proses menekankan bahwasanya penerapan tidak hanya kegiatan biasa, melainkan aktivitas telah terencana serta dilakukan dengan serius menurut norma-norma tertentu demi memperoleh tujuan yang diinginkan.

c. Evaluasi

Secara umum Cross berpendapat “evaluasi adalah proses menentukan apakah tujuan telah tercapai”. Adapun selanjutnya Sukardi menjelaskan evaluasi adalah proses pengumpulan informasi, memaknainya, serta mengomunikasikan hasil informasi kepada pengambil Keputusan (Sukardi, 2015:1). Dari berbagai sudut pandang tersebut, evaluasi berarti suatu kegiatan direncanakan untuk menentukan status suatu objek memanfaatkan alat-alat yang berhubungan dengan indikator, tujuan, manfaat, serta

informasi yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Penelitian ini melakukan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran Aswaja dalam membina sikap moderat siswa. Oleh karena itu, peneliti meyakini evaluasi ini merupakan metode yang tepat untuk mengukur evaluasi pada implementasi pembelajaran Aswaja untuk membina sikap moderat siswa.

## 2.1.2 Pembelajaran Aswaja

### 1. Pengertian Pembelajaran Aswaja

Istilah Ahlussunnah Wal Jama'ah singkatan dari kaum Nahdliyin menjadi "Aswaja" dan terurai dari tiga kata. *Ahlun* berarti keluarga, kelompok, mukmin, paguyuban. *Sunnah* mengacu pada seluruh ajaran, termasuk perbuatan, perkataan, dan pengakuan Rasulullah. *Al-Jama'ah* artinya persetujuan antara sahabat Rasulullah masa Khulafaur Rasyiddin. Menurut kitab "Zidayat Ta'liat" karya Syekh Hasyim Asy'ari, istilah "Ahlussunnah Wal Jama'ah" mengacu pada sekelompok ahli tafsir, hadits, serta fiqh adapun meyakini Sunnah dan mematuhi Nabi dan penerusnya Khulafaur Rasyiddin. Mereka adalah kelompok aman (*al-Firqah an-Najiyah*), yang saat ini terpecah menjadi empat mazhab: Hanafi, Syafii, Maliki, dan Hambali (Subaidi, 2019:240).

Pendidikan Aswaja merupakan pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Di bawah LP Ma'arif NU, NU mengintegrasikan pendidikan Aswaja sebagai



mata pelajaran harus diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pendidikan Aswaja dan NU yang berilmu, beribadat, kecerdasan, produktivitas, etika, disiplin, kejujuran (*tawasuth*), keadilan (*I'tidal*), dan keseimbangan (*tawazun*) diselenggarakan dengan tujuan untuk menghasilkan manusia yang toleran (*tasamuh*) dan menjaga keharmonisan pribadi dan sosial. Pelatihan tersebut juga bertujuan untuk mempromosikan budaya Aswaja termasuk penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Wahyudin, 2019:291-314).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aswaja merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja), dari salah satu mazhab besar Islam sebagai pengikut tradisi dan pemahaman Nabi Muhammad SAW serta para sahabat. Pembelajaran Aswaja biasanya melibatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an juga hadis (*Sunnah*), juga amalan keagamaan berdasarkan pemahaman ulama dan tokoh agama yang diakui dalam tradisi Ahlussunnah Wal Jama'ah. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam dengan pandangan mayoritas umat Islam, menekankan pemahaman berdasarkan Al-Quran, Hadits, dan pemikiran para ulama terkemuka. Kajian Aswaja juga kerap menekankan nilai-nilai kesederhanaan, toleransi, dan keadilan pada kehidupan beragama juga bermasyarakat sesuai ajaran Islam yaitu mengajarkan perdamaian, keadilan, dan persaudaraan antar umat manusia.

## 2. Ajaran atau Ruang lingkup Aswaja

Pembelajaran Aswaja adalah hasil dari proses pemikiran yang telah diatur dan menjadi keyakinan yang dipegang oleh Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dari penelitiannya, Aswaja mencakup beberapa bidang, antara lain:

### a. Akidah

Ibnu Al-Qoyyim al-Jauziah menyatakan akidah adalah pesan pertama disampaikan bagi para Rasul, serta membentuk landasan terpenting bagi individu yang ingin mendekatkan diri kepada Allah (Farid, 2021:58). Akidah adalah bagian sangat penting, sehingga seorang pengajar perlu selalu memberikan nasihat keimanan kepada peserta didiknya dalam setiap kesempatan pembelajaran.

Prinsip akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah bisa mengurangi *fanatisme* pada praktik keagamaan, maka umat muslim bisa melaksanakan perintah-perintah agama dengan bijaksana, seperti Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Syahri, 2021:16).

### b. Fiqih (*Syari'ah*)

Fiqih (*syari'ah*) adalah pemahaman keagamaan yang berkaitan kepada ibadah serta muamalah. Secara historis, fiqih disetujui bagi ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah berasal melalui empat madzhab utama, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, juga Hambali. Namun, sebagai substansial, fiqih tidak hanya terbatas

pada hasil hukum dari keempat madzhab tersebut, melainkan melibatkan interpretasi hukum dari imam-imam mujtahid lainnya. Mereka menggali hukum dari al-Qur'an, al-Hadits, Ijma' juga Qiyas, beserta ajaran pokok *Taqdimu al-Nash ala al-Aql* mengutamakan teks (*nash*) dibanding akal (*aql*) (Ali, 2021).

### c. Tasawuf (Akhlak)

Ahlussunnah Wal Jama'ah meyakini bahwa menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat adalah prinsip penting. Prinsip ini dapat dicapai melalui pengembangan spiritualitas, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan kesempurnaan dalam kehidupan. Namun, pemahaman yang diperoleh harus selaras beserta ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Konteks tasawuf, prinsip ajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) berfokus pada pandangan yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, Imam Junaid Al-Baghdadi, Imam Abu Yazid Al-Bustami, serta kyai/ ulama lain yang sependapat dengan mereka (Syahri, 2021:22).

### 3. Nilai-Nilai Aswaja

Dalam pelaksanaan pengajaran Aswaja kepada siswa, proses pembelajaran mengikuti prinsip-prinsip umum pembelajaran diatur berdasarkan prinsip-prinsip Islami. Unsur-unsur mencakup pelaksanaan pembelajaran juga serupa, termasuk tujuan

pendidikan, isi materi pembelajaran, peran siswa juga guru, metode pengajaran, bahan/media dipergunakan, serta proses evaluasi. Ulama-ulama Nahdlatul Ulama (NU) berpendapat bahwasanya konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah sebaiknya diaktualisasikan pada kehidupan sosial dengan menunjukkan perilaku mencerminkan sikap moderat, toleransi, keseimbangan, serta kesungguhan. Prinsip ini selaras dengan nilai-nilai tercantum pada teks Khittah NU, antara lain:

a. *Tawasuth* (Pertengahan/Jalan Tengah)

*Tawasuth* berasal dari bahasa Arab “وَسْطٌ” yang berarti tengah-tengah atau pertengahan. Sehingga, *tawasuth* merupakan pemahaman serta penerapan seimbang, bukan berlebihan (*ifrāth*) atau bersifat reduktif (*tafrīth*). *Tawasuth* tidak terlalu berhaluan sayap kanan (*fundamentalis*) maupun ke kiri (*liberal*), namun mengambil jalan tengah. Karena sikap *tawasuth*, mengacu pada keseimbangan dan tidak berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam berpikir, berbicara, maupun bertindak. Prinsip *tawasuth* dalam Islam harus diterapkan di berbagai bidang agar manifestasi keagamaan umat Islam mewujudkan tolok ukur sikap dan perilaku yang benar bagi seluruh umat manusia pada umumnya (Islam, 2019:7). Nilai ini diambil dari firman Allah SWT:

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (QS. Al-Baqarah (2): 143).

b. *Tawazun* (Keseimbangan)

*Tawazun* berasal dari bahasa Arab “تَوَازُنٌ” yang berarti keseimbangan atau keselarasan. Sehingga, *tawazun* merupakan sikap seimbang dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Ini mencakup melibatkan penyesuaian antara kepentingan historis, saat ini hingga masa depan, serta

mempertahankan keseimbangan sikap terhadap keragaman dalam masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai perspektif untuk mencapai posisi seimbang serta profesional (Hermanto, 2022:17). Firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al Qashas (28): 77.

### c. *I'tidal* (Keadilan)

*I'tidal* berasal dari bahasa Arab “العدل” yang berarti keadilan. Sehingga, *i'tidal* merupakan sikap lurus atau adil, juga tingkah laku dihasilkan melalui pertimbangan cermat. Dalam konteks kehidupan sehari-hari *i'tidal* berarti sikap adil, tidak memihak secara berlebihan, serta bertindak proporsional sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Sebab itu,

Ahlussunnah Wal Jama'ah menghargai keadilan. Penerapan nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui serta menerima isi, pesan, nilai, serta prinsip-prinsip Aswaja dengan tepat dan optimal (Hakim et al., 2022:10-18). Nilai ini diambil dari Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.  
(QS. Al Ma'idah (5): 8)

#### d. *Tasamuh* (Toleransi)

*Tasamuh* berasal dari bahasa Arab “تسامح” yang berarti toleransi atau sikap saling menghormati dan menghargai. Sehingga, *tasamuh* merupakan sikap toleransi tentang perbedaan, seperti perbedaan dalam masalah *khilafiyyah*, *furu'*,

serta masalah dalam masyarakat dan kebudayaan. Sikap ini mencakup penerimaan terhadap keragaman kehidupan dan kemasyarakatan serta kemampuan menerima perbedaan pendapat dengan sikap toleransi yang teguh. *Tasamuh* juga mencakup toleransi terhadap *pluralisme* pikiran, di mana berbagai pandangan dalam masyarakat (Fithriyah & Umam, 2019:110-124). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa*”. (QS. Al Hadid (59): 25).



### 2.1.3 Teori Belajar *Konstruktivition*

#### 1. Pengertian Teori *Konstruktivition*

Teori belajar *konstruktivition* adalah pandangan filosofis tentang pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk melalui proses kognitif individu berdasarkan aktivitas atau tindakan yang dilakukannya. Teori ini juga menyoroti pentingnya kegiatan kreatif dan konstruktif dari materi yang telah dipelajari. Inti dari teori belajar *konstruktivition* adalah bahwa cara berpikir seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya sekitarnya. Menurut para ahli, teori ini menyatakan bahwa proses belajar dimulai dengan adanya konflik kognitif, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman baru melalui keterlibatan aktif dan produktif dalam situasi nyata (Anjelita & Supriyanto, 2024:918).

Tujuan penerapan teori *konstruktivition* dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman atau wawasan baru dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan produktif dalam situasi kehidupan nyata. Teori ini memotivasi siswa untuk berpikir, mengevaluasi kembali pemahaman mereka, dan menunjukkan hasilnya (Anjelita & Supriyanto, 2024:918). Dengan pendekatan ini, teori konstruktivis cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini

membuat kegiatan belajar lebih dinamis dan hasilnya dapat lebih optimal.

Dalam teori konstruktivistik, belajar lebih diarahkan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experimental learning*), di mana pengetahuan diperoleh dari pengalaman langsung siswa. Proses ini melibatkan adaptasi individu melalui interaksi dengan pengalaman konkret, seperti berdiskusi dengan teman sekelas atau melakukan praktikum. Dari pengalaman tersebut, siswa merumuskan ide-ide baru dan mengembangkan konsep baru. Oleh karena itu, kegiatan mengajar lebih berpusat pada peserta didik, bukan pada pendidik. Beberapa poin utama dalam pembelajaran konstruktivistik meliputi:

- 1) Pembelajaran yang bersifat nyata dan relevan dalam konteks tertentu;
- 2) Proses belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif;
- 3) Pembelajaran berbasis pada interaksi sosial;
- 4) Pembelajaran yang dirancang untuk membangun pengalaman peserta didik (Anjelita & Supriyanto, 2024:918).

## 2. Kelebihan *Konstruktivistik*

Hidup ini tidak pernah sempurna, ada kebaikan dan ada juga keburukan, begitu pula dengan sebuah teori. Tidak ada teori yang sempurna, namun teori-teori saling melengkapi satu sama lain,

termasuk *konstruktivition*. Beberapa kelebihan dari teori *konstruktivition* antara lain:

a. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar

Artinya, dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengetahuan, tetapi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajarnya. Aktivitas ini meliputi latihan, bertanya, praktik, dan lain sebagainya. Guru lebih berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan menyediakan sumber-sumber yang diperlukan oleh siswa. Dalam teori *konstruktivition*, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari proses pembelajaran di kelas, tetapi juga bisa didapatkan melalui diskusi, pengalaman pribadi, dan lingkungan sekitar.

b. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran

Artinya, siswa diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari, baik yang didapatkan di sekolah maupun dari luar sekolah, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat dihubungkan dengan baik dan mendalam. Selain itu, siswa juga dituntut untuk memahami pengetahuan baru dan mengaitkannya dengan ilmu yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Pembelajaran menjadi lebih bermakna

Ketika siswa dapat mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan pengalaman pribadi dan konteks lainnya. Belajar yang bermakna berarti mengorganisir informasi dalam struktur yang relevan dan saling terkait. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga diharapkan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang mereka miliki, baik dari teman, tetangga, keluarga, surat kabar, televisi, dan sumber lain. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pembelajaran memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar

Ini berarti siswa memiliki hak untuk mengaitkan ilmu yang mereka peroleh dari lingkungan mereka dengan pembelajaran yang diterima di sekolah, sehingga dapat tercipta konsep-konsep yang mereka harapkan. Selain itu, perbedaan individual siswa diakui dan dihargai. Dalam konteks ini, guru fokus pada proses membimbing siswa untuk membangun pengetahuan baru, sementara siswa diarahkan untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih terbuka dan mendorong perkembangan individual siswa (Suparlan, 2018:82).

## 2.1.4 Sikap Moderat

### 1. Definisi Sikap Moderat

Moderat dalam bahasa Arab sejajar dengan konsep "*wasath*" ataupun "*wasathiyah*," memiliki arti yang sepadan pada kata "*Tawasuth*" (pertengahan/jalan tengah), "*I'tidal*" (keadilan), dan "*Tawazun*" (keseimbangan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderat dapat dimaknai sebagai mengurangi kekerasan serta menghindari ekstremisme. Kata "moderat" sendiri berasal dari bahasa Inggris "*moderation*" berarti upaya untuk menjaga "pengekangan" maupun "keseimbangan" (Saifuddin, 2019:53).

Menurut Abou Fadl yang dikutip oleh Moh. Soehadha, dalam Islam moderat, pandangan terhadap hukum Islam terdapat pada Al-Qur'an merupakan hukum-hukum ini diwahyukan secara khusus untuk mengatasi situasi-situasi tertentu yang dihadapi umat pada masa Nabi. Oleh karena itu, penting untuk memahami keputusan-keputusan hukum ini dalam konteksnya spesifik. Hukum-hukum tersebut bukanlah tujuan akhir, melainkan ditujukan untuk mencapai tujuan moral Al-Qur'an seperti keadilan, keseimbangan, kasih sayang, serta kebajikan (Soehadha, 2018:497).

Menurut pemikiran Wahbah az-Zuhail dikutip oleh Abdul Rauf Muhammad Amin, Islam merupakan keselarasan menyeluruh antara sikap, keyakinan, ketertiban, perilaku, kebijaksanaan, serta

moral. Dalam konteks ini, Islam dipandang sebagai moderat, tidak melampaui batas dalam segala aspek (Amin, 2024:158).

Menurut K.H. Abdurahman Wahid sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairi Miswari, Islam moderat merupakan usaha untuk mencapai keadilan sosial disebut sebagai *al-Maslahah al-Ammah*. Dalam berbagai situasi, Islam selalu mengambil sikap moderat juga pada prinsipnya, moderasi menjadi karakteristik utama dalam menanggapi setiap permasalahan sering muncul (Puadi, 2014:6).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap moderat adalah upaya untuk mencari jalan tengah antara dua sikap yang bertentangan serta ekstrem, sehingga tidak ada suatu sikap pun mendominasi pikiran juga sikap seseorang.

## 2. Indikator Moderat

Keselarasan serta keadilan pada pemahaman agama menjadi prioritas dalam moderat, yang tercermin saat pemahaman sejalan dengan penghargaan terhadap nilai-nilai, budaya, serta identitas nasional. Indikator dari moderat mencakup sikap dalam mengekspresikan pemahaman dengan kewajiban pada persatuan nasional, toleransi, perlawanan pada radikalisme, kejahatan, serta adaptabilitas ekspresi keagamaan dengan budaya lokal (Kemenag, 2019:42). Ada empat indikator dalam moderat, yakni:

a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan ini mengukur sejauh mana pandangan seseorang memengaruhi kesetiaannya pada negara, khususnya dalam menerima Pancasila sebagai ideologi negara. Hal ini juga mencakup sikap terhadap tantangan terhadap ideologi tidak sejalan beserta Pancasila dan nasionalisme. Dari bagian konsep kebangsaan melibatkan penerimaan pada prinsip-prinsip agama diatur pada Konstitusi UUD 1945 dan peraturan lainnya. Kebangsaan ini penting dalam konteks moderat karena menjalankan kewajiban sebagai warga negara dianggap bentuk praktik keagamaan, dan sebaliknya praktik keagamaan juga dapat dianggap memenuhi kewajiban menjadi penduduk negara (Kemenag, 2019:43).

b. Toleransi

Menurut Bretherton pada buku Chaider, toleransi bermakna memiliki kesabaran dalam menghadapi perbedaan, meskipun tidak menyukai perbedaan tersebut. Ada pula Cohen, sebagaimana dikutip dari Chaider, menjelaskan bahwasanya bersikap toleran pada pandangan ataupun keyakinan berbeda bukan berarti memperbolehkan maupun mendukung hal tersebut. Seseorang bertoleran tetap mempertahankan komitmen serta loyalitasnya pada apa diyakininya sebagai kenyataan, namun ia mampu menerima ataupun membiarkan

pandangan serta keyakinan berbeda tersebut tetap ada (Bamualim, 2018:102).

c. Anti Kekerasan

Salah satu ciri utama dari moderat adalah sikap menentang kekerasan yang merujuk pada sikap dan perilaku menolak segala bentuk kekerasan, baik secara verbal, fisik maupun simbolik. Dalam kerangka moderat, anti kekerasan berarti mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan sehingga tidak menimbulkan konflik, kebencian, maupun perpecahan di tengah keberagaman (M. Burhanuddin & H. Ashoumi, 2023:45-50).

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Penerimaan atau akomodasi tentang budaya lokal bisa menjadi indikator sejauh mana seseorang siap memperkenalkan praktik yang memperhatikan tradisi serta budaya setempat. Orang moderat cenderung lebih terbuka terhadap tradisi serta budaya lokal pada praktik kebudayaan mereka, semasa hal itu tidak bertolak belakang pada prinsip-prinsip dasar anjuran agama (Kemenag, 2019:23).

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mengembangkan penelitian maka perlu dilakukan pembacaan terhadap jurnal ataupun kajian literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi penelitian yang dilakukan peneliti dengan



topik “Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Membina Sikap Moderat Siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang”. Dari penelusuran yang dilakukan peneliti di temukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Khamim Abdul Malik, Muhamad Yasin, dan Mustaqim Hasan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Sikap Moderat Siswa” *Journal on Education*, Volume 5, Nomor 4, Mei-Agustus 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo menemukan pelaksanaan pembelajaran Aswaja sudah berjalan sesuai rencana. Guru memulai dengan ceramah untuk membuka wawasan, dilanjutkan dengan diskusi serta evaluasi melalui tes atau tanya jawab. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan di luar kelas melalui kegiatan intra sekolah dan ekstrakurikuler, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan sikap moderat siswa (Malik et al., 2023: 17689-17699).  
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti pengaruh pembelajaran Aswaja terhadap pembentukan sikap moderat di kalangan siswa SMP. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo (Lampung) dengan fokus pada keseluruhan proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengulas aspek tertentu dari pembinaan sikap moderat dan dilakukan di lokasi

yang berbeda.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh M. Mudrik dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial” *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 3, Maret 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode interaktif (ceramah, diskusi, tugas, dan evaluasi) berpengaruh positif dalam membentuk karakter moderat siswa. Siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam praktik keagamaan mereka (Mudrik, 2023: 2011-2017). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, keduanya menekankan bahwa pembelajaran keagamaan dapat membentuk sikap moderat siswa. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji pengaruh pedagogi sosial secara umum dalam pembentukan karakter moderat di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti secara khusus peneliti implementasi nilai-nilai Aswaja di tingkat SMP.
3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Zamzam Mustofa, Amir Mukminin, dan Eka Wahyuningtyas dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Mengembangkan Pemahaman Moderasi Beragama di MTs Munzalam Mubaroka Bulukerto Wonogiri” *Jurnal Jarlitbang Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan pembelajaran Aswaja belum

sepenuhnya optimal, prosesnya sudah memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman moderasi beragama. Temuan menunjukkan adanya kendala seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dan beberapa pelanggaran aturan, yang mengindikasikan perlunya pengembangan metode evaluasi dan peningkatan sumber daya (Mustofa et al., 2024: 151-161). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti peran pembelajaran Aswaja dalam membentuk sikap/pemahaman moderat di kalangan siswa SMP/MTs. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih fokus pada pemahaman moderasi beragama melalui pendekatan studi kasus dan penggunaan instrumen evaluasi kuantitatif (misalnya tes), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembinaan sikap moderat yang mencakup aspek kualitatif seperti wawancara dan observasi mendalam.

4. Skripsi yang di tulis oleh Ulifah Hasanah yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Darul A’mal Metro” tahun 2022. Penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai Aswaja (seperti tasamuh, tawasuth, i’tidal, amar ma’ruf nahi munkar, dan tawazun) diimplementasikan melalui metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan untuk membentuk akhlak siswa. Hasil menunjukkan bahwa walaupun pembentukan akhlak berjalan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, masih terdapat tantangan dari faktor eksternal seperti pengaruh pergaulan dan peran orang tua

(Hasanah, 2022: 1-69). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sama-sama mengangkat peran pembelajaran Aswaja dalam membentuk karakter atau sikap moderat (nilai tengah, adil, dan toleran) siswa di lingkungan SMP/MTs. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut mencakup pembentukan akhlak secara umum melalui beberapa nilai Aswaja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti secara spesifik berjudul ‘membina sikap moderat siswa’ yang fokus pada aspek moderasi sebagai wujud perilaku dan sikap yang nyata.

5. Skripsi yang di tulis oleh Risma Trisusanti yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja di MA Ma’arif Klego” tahun 2023. Hasil penelitian ini mengkaji strategi dan peran guru dalam membentuk sikap moderat beragama melalui pembelajaran Aswaja di lingkungan MA Ma’arif Klego. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran, keteladanan, dan bimbingan guru sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap moderat pada peserta didik. Faktor pendukung seperti lingkungan pesantren dan dukungan wali murid turut memfasilitasi keberhasilan proses tersebut, meskipun terdapat kendala seperti perbedaan tingkat minat dan disiplin siswa (Trisusanti, 2023: 1-113).  
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, keduanya menitikberatkan peran pembelajaran Aswaja dalam menumbuhkan sikap moderat. Meskipun setting-nya berbeda (MA vs SMP), inti permasalahan mengenai pembinaan sikap moderat melalui

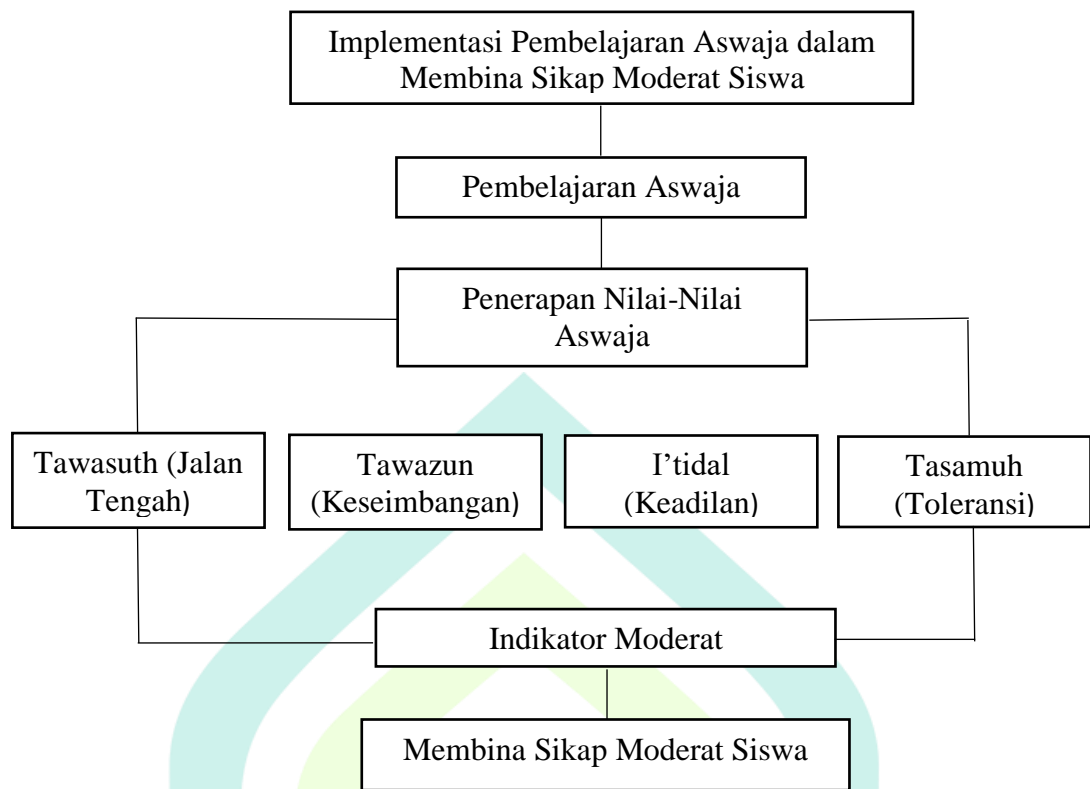
strategi guru serupa. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada peran guru sebagai agen utama dalam proses pembentukan sikap moderat di tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran Aswaja secara keseluruhan di tingkat SMP.

6. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Nurhuda Awalun yang berjudul “Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas” tahun 2023. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk menghubungkan materi Aswaja dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual membantu meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa SMP Islam Al Fattah Banyumas. Model ini terbukti efektif dalam mendorong siswa agar lebih kritis dan reflektif terhadap permasalahan keagamaan di lingkungan mereka (Awalun, 2023: 1-61). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, kedua penelitian sama-sama mengkaji penerapan pembelajaran Aswaja untuk membentuk sikap/moderasi beragama di tingkat SMP. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menekankan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual sebagai instrumen utama untuk pembentukan nilai moderasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus secara umum pada implementasi pembelajaran Aswaja untuk membina sikap moderat

siswa.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari fenomena adanya sikap berlebihan dalam pertemanan sesuai kepentingan masing-masing di kalangan siswa yang sering kali memicu perilaku negatif, seperti perundungan dan diskriminasi. Masalah ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, SMP El-Husna Kandeman menerapkan pembelajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) yang menekankan nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*. Melalui pembelajaran Aswaja ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap moderat, yang tercermin dari indikator moderat yaitu perilaku menghargai perbedaan, bersikap empati, serta tidak memilih-milih teman. Dengan mengamalkan nilai-nilai Aswaja, diharapkan kelompok pertemanan yang kurang terbuka di kalangan siswa dapat berkurang dan terciptanya suasana sekolah yang lebih harmonis. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 2.1*  
*Bagan Kerangka Berpikir*

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Membina Sikap Moderat Siswa di SMP El-Husna Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang” maka peneliti menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Pada implementasi pembelajaran Aswaja di SMP El-Husna Kandeman yang menanamkan nilai *tawasuth* (pertengahan/jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), dan *tasamuh* (toleransi) dalam membina sikap moderat siswa, pelaksanaannya strategi pembelajaran Aswaja tersebut diterapkan tidak hanya terfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga pada pendekatan interaktif yang mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan indikator moderat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep moderat, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menginternalisasi pembelajaran Aswaja terhadap pembinaan sikap moderat siswa, sehingga siswa dapat mengatasi kecenderungan untuk berkelompok berdasarkan kepentingan pribadi dan lebih terbuka dalam menerima perbedaan.



2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja dalam membina sikap moderat siswa, yaitu: a) Faktor pendukung yang meliputi peran guru sebagai teladan, dukungan orang tua di rumah, pengaruh positif teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang kondusif. b) Faktor penghambat, implementasi ini menghadapi hambatan dari kurangnya motivasi dalam diri siswa, pengaruh negatif pergaulan di luar sekolah, serta minimnya peran orang tua dalam mendukung pembentukan sikap moderat. Kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah sangat penting untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan tersebut.

## 5.2 Saran

1. Guru disarankan kedepannya untuk terus mengembangkan pembelajaran Aswaja yang menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai Aswaja, serta menyelenggarakan evaluasi rutin yang melibatkan siswa, orang tua, dan pihak yang terkait untuk menilai efektifitas metode pembelajaran dengan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan agar guru bisa menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap nilai-nilai moderat semakin terinternalisasi dengan efektif di kalangan siswa,
2. Sekolah kedepannya diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan pembelajaran Aswaja dengan menyediakan fasilitas yang memadai, mengintegrasikan nilai-nilai moderat ke dalam kurikulum dan kebijakan sekolah, serta menjalin kemitraan dengan komunitas lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2021). Relevansi dan Efektivitas Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 174–188. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.181>
- Amin, M. A. (2024). Studi Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa Iain Palopo. In *Jurnal Media Akademik (JMA)* 1(1), 158. <https://doi.org/10.62281/v1i1.142>
- Amirudin, Y. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *Vicratina*, 2(2), 109–120. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4873>
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916–922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Awalun, M. N. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas. *Skripsi*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Aziz, A., & Anam, A. K. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Bachrudin, R., Darmiyanti, A., & Ferianto. (2023). Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha pada Peserta Didik di SDN Pasirkamuning 1, *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.525>
- Bamualim, C. S. (2018). *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas dan Tantangan Radikalisme*. Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture.
- Burhanuddin M., & Ashoumi, H. (2023). Pembelajaran Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Anti Kekerasan di MTsN 1 Jombang. *Journal of Education*, 6(4), 45–50. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view>
- Chalim, A. S. (2021). *Aswaja : Pedoman untuk Pelajar, Guru, dan Warga NU*. Jakarta: Erlangga.
- Dezin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. London: Aldine Transaction.
- Farid, A. (2021). *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Fithriyah, M. U., & Umam, M. S. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Di Poncokusumo Malang. *UNWAHA*, 4(1), 110–124.

<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/asdanu/article/view/239/204>

- Hakim, M. L., Hidayat, M. T., & Sifa, Mu. (2022). Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas Nkri. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.260>
- Hasanah, U. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Darul A'mal Metro. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: STT Jaffray.
- Hermanto, A. (2022). *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan. (2019). *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*. 1–19.
- Jasin, H. (2021). Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 di SDN 4 Ponele Kepulauan. *Universitas Gorontalo*, 5(2), hlm 63-71. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1052>
- Kemenag RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kemenag RI. (2025). *Khotmil Quran dan Istighosah: Momentum Spiritual Keluarga Besar MAN 1 Tegal di HAB Ke-79 Kemenag RI*. Jakarta: Kementerian Agama:
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sdn Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 119–128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Malik, K. A., Yasin, M., & Hasan, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Siswa. *Journal on Education*, 05(04), 17689–17699. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4404>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Ketiga). India: SAGE.
- Mudrik, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah : Sebuah Analisis Pedagogi Sosial. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2011–2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1795>
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Press.

- Mustofa, Z., Mukminin, A., & Wahyuningtyas, E. (2024). Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Mengembangkan Pemahaman Moderasi Beragama di MTs Munzalam Mubaroqa Bulukerto Wonogiri. *Jurnal Jarlitbang Pendidikan*, 10(2), 151–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v10i2.252>
- Novia Ruth Silaen, Acep Nurlaeli, Muhammad Asir, I Putu Sugih Arta, Linda Agustina Siregar, Elida Mahriani, Hesti Umiyati, Haerana, Reno Renaldi, Madya Ahdiyati, Daelami Ahmad, Ronny Buha Sihotang, Imas Komalasari, W. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Perspektif, Pengembangan, dan Perencanaan)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nurhadi, Ascarya, S. W. H., Latifah, A. R. M. E., Dewindaru, M. B. M. D. D., Rakhmawati, B. M. S. M. T. A. T., Indirayuti, T. Y., Mubarrok, U. S., & Pratiwi, H. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Purba, P. P. R. B., Chaerul, M., Siagian, I. Y. V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Puadi, H. (2014). “Muslim Moderat” dalam Konteks Sosial Politik di Indonesia. *Jurnal Pusaka*, 2(1), 4–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/ps.v2i1.13>
- Rahmawati, F. A. & D. (2021). Intregasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Perayaan Hari Besar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 110–120.
- Ramadhan, A. (2024). Soal Kasus Bullying, Menko PMK Ingatkan Guru Waspadai Geng di Sekolah. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/02/22/17154931/soal-kasus-bullying-menko-pmk-ingatkan-guru-waspadai-geng-di-sekolah>
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sholikhah, Z., & Muvid, M. B. (2022). Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 115–128. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.324>
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/444>
- Soehadha, M. (2018). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.

- Subaidi. (2019). *Pendidikan Islam Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*. Jawa Tengah: UNISNU Press.
- Sugiarto. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Suryani, M., & Mufidah, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/jiipsi.v4i1.2805>
- Syahri, A. (2021). Moderasi Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Skripsi*. Mataram: UIN Mataram Press.
- Trisusanti, R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja di MA Ma'arif Klego. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Untung, M. Slamet. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN (Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial)* (Kedua). Yogyakarta: Litera.
- Wahyudin, D. (2019). Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan A.*, 17(2), 291–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.291-314>
- Wulandari, B. P. & S. (2021). Optimalisasi Proses Belajar untuk Pengembangan Potensi Siswa: Perspektif Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(1), 34–39.
- Yuliana, R. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Moderat*, 10(2), 50–60.